

SOSIALISI MENJADI ORANG TUA PRODUKTIF DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN KELUARGA (DENAMUKUKUR UTARA KECAMATAN SEI BINGAI KAB. LANGKAT)

Indra Setia Pohan¹, Surya Bakti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Institut Syekh H. Abdul Halim Han Al-Islahiyah, Binjai, Indonesia

email:indratiapohan@ishlahiyah.ac.id¹, suryabakti@ishlahiyah.ac.id²

Abstrak

Pendidikan agama sebagai lahan untuk pondasi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia agar setiap jalan yang ditempuh sesuai dengan tuntunan syariat, terlebih lagi pengetahuan agama yang ada ini sangat mudah diakses oleh siapa saja tanpa melihat apakah informasi tersebut benar atau salah. Pada posisi inilah perhatian orang tua dibutuhkan, orang tua harus menjadi aktif dan produktif serta memiliki ide dan terobos dalam perkembangan pendidikan keagamaan anak. Dalam setiap waktu harus senantiasa mengawasi tentang hal-hal baru dalam pengetahuan keagamaan yang diperoleh oleh anak-anaknya, hal ini dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sosialisasi ini sekaligus memberikan pemahaman dan penguatan kepada orang tua tentang bagaimana status anak dalam pandangan ajaran Islam, bahwa anak merupakan tanggung jawab yang diberikan Allah SWT sebagai sebuah amanah dan akan diminta pertanggung jawaban dihadapan-Nya kelak tentang bagaimana orang tua dalam menjalankan amanah tersebut. Sosialisasi tentang bagaimana menjadi orang tua yang produktif dalam pendidikan keagamaan di keluarga adalah merupakan bagian dari upaya yang dilakukan dalam rangka untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya mengikuti perkembangan anak dalam persoalan keagamaan, ma kita ketahui bahwa pada ini dengan kemajuan teknologi menjadikan sebuah kemudahan berbagai informasi hadir ditengah-tengah masyarakat, tidak hanya dikalangan menengah ke atas saja, akan tetapi diseluruh lapisan masyarakat sudah menjadikan teknologi sebagai lahan kebutuhan setiap harinya. Oleh karena itu perhatian orang tua dalam melihat perkembangan anak adalah menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kata kunci: Sosialisasi, Orang Tua, Produktif, Pendidikan, Agama Islam, Keluarga

Abstract

Religious education is one of the foundations for humans in living life in the world so that every path taken is in accordance with the guidance of the Shari'a, especially religious knowledge which is currently very easily accessible to anyone regardless of whether the information is true or false. In this position, parental attention is needed, parents must be active and productive and have ideas and breakthroughs in the development of children's religious education. At all times, children must always monitor new matters of religious knowledge acquired by their children. This is done to prevent and minimize understandings that are not in accordance with the guidance of Islamic law. This socialization also provides understanding and strengthening to parents about the status of children in the view of Islamic teachings, that children are a responsibility given by Allah SWT as a trust and will be asked to be accountable before Him in the future regarding how parents carry out this trust. Socialization about how to be a productive parent in religious education in the family is part of the efforts made in order to provide education and knowledge to parents about the importance of following children's development in religious matters. We all know that currently with technological advances it has become easier. Various information is present in society, not only among the upper middle class, but all levels of society have made technology one of their daily needs. Therefore, it is very important for parents to pay attention to their child's development.

Keywords: Socialization, Parents, Productive, Education, Islam, Family

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) di era globalisasi, dari waktu ke waktu semakin meningkat, fenomena tersebut mengakibatkan adanya peringatan dalam berbagai bidang kehidupan. Sejalan dengan keterbukaan akses dan peningkatan kualitas pendidikan dengan tujuan agar pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan efektif untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha E, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan suatu uha dan kerja keras sejak dini. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku serta kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam proses belajar dibutuhkan komunikasi yang baik sebagai interaksi sosial bagi keduanya. Komunikasi adalah merupakan sebuah proses penyampaian informasi kepada orang lain melalui lin, tulin, penampilan, gaya baha, simbol, dan isyarat tubuh agar lawan bicara mudah memahami maksud dan tujuan yang ingin dimimpikan.

Khusus dalam pelaksanaan pendidikan Islam, menjadi fokus utama dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlakul karimah baik untuk pengamalan dirinya maupun kepada masyarakat kelak. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam mengutamakan penguatan aqidah dan akhlak, hal ini karena kekuatan aqidah akan sangat mempengaruhi kualitas seseorang dalam beragama, sedangkan akhlak akan menjadi penuntun bagi seseorang untuk bersikap tawadhu dan rendah hati kepada siapa saja yang menjadi lawan bicaranya, seseorang akan jauh dari sikap ujub dan sombong at menyampaikan ilmunya, kekuatan aqidah dan akhlak akan ling bersinergi dalam menjalankan hidup beragama. Dalam menjalankan kehidupan beragama, orang tua mempunyai kewajiban dalam perkembangan keagamaan anak dalam keluarga. Sangat sulit jika orang tua hanya menyerahkan tanggung jawab perkembangan keagamaan anak-anaknya kepada guru di sekolah atau tempat mereka mengajari. Menjadi hal yang sia-sia jika orang tua tidak produktif dalam perkembangan pendidikan keagamaan keluarganya.

Produktif adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, atau kunci untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Mencapai sesuatu yang berkualitas, kuantitas, capaian dan target. Maka orang tua harus menjadi jembatan bagi anak-anaknya dalam perkembangan pendidikan agama, produktif berarti peduli dan mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga. Seorang anak jika dibiarkan berfikir dengan kemampuannya sendiri tanpa bimbingan orang lain maka akan menjadi anak yang egois dalam bertindak karena harus sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa peduli dengan orang lain. Dengan perhatian yang khusus yang diberikan oleh orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya, maka akan tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dengan tetap menunjukkan akhlakul karimah baik kepada orang tua maupun disekitarnya. Dengan produktifitas yang diberikan orang tua maka anak akan selalu berdiskusi dan bertanya tentang suatu pengetahuan yang diperolehnya. Jika anak sudah melakukan hal tersebut, maka kesuksesan bagi orang tua yang produktif dalam pendidikan keagamaan anak di keluarga. Menurut Juwariyah terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi dalam perkembangan anak yaitu:

1. Faktor orang Tua yaitu keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan, kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga sangat bertanggung jawab dalam mengarahkan perkembangan anak.
2. Faktor sekolah yaitu sebagai tempat kedua untuk pendidikan bagi anak, sekolah menjadi tempat pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu para pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua dan keluarganya.
3. Faktor lingkungan yaitu perkembangan potensi dari anak turut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, bahwa dimana lingkungan anak tinggal sangat sangat mempengaruhi tingkah lakuannya sehari-hari, lingkungan akan membentuk karakter anak tersebut.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa diantara yang mempengaruhi perkembangan anak adalah peran serta orang tua dalam proses pendidikannya. Jika orang tua tidak peduli dengan perkembangan anak khususnya dalam bidang keagamaan maka anak akan bertindak semaunya tanpa memikirkan apakah yang dilakukan sesuai dengan perintah agama atau sebaliknya. Orang tua juga memperhatikan perkembangan pendidikan anak baik formal maupun nonformal. Untuk tercapainya suatu tujuan dari pendidikan tersebut sangat diperlukan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi akan dapat menjadikan hasil belajar yang optimal. Sehingga semakin tepat terhadap apa yang diberikan, maka pencapaian tujuan pembelajaran tersebut akan semakin berhasil. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas uha belajar bagi peserta didik.

Motivasi sebagai suatu dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan sesuatu yang ingin dicapainya. kemudian pendapat lain menyebutkan bahwa Motivasi adalah suatu komponen penggerak yang akan menentukan tingkat dari berhasil atau tidaknya perbuatan peserta didik. Motivasi belajar yang dimiliki oleh anak didik dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Motivasi akan menjadi penggerak dan pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menjadikan dirinya baik atau buruk dima depan. Peran orang tua sebagai motivator sangatlah diharapkan agar anak bisa terarah sesuai dengan perkembangannya. Di dalam Islam orang tua diartikan sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam keluarga dan dikehidupan sehari-hari. Orang tua yaitu ayah dan ibu pada umumnya mempunyai peran masing-masing sesuai dengan tugas utamanya yaitu seorang ayah dengan tugas mencari nafkah dan seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga. Secara khusus orang tua memiliki tugas yang masih yaitu mendidik dan memperhatikan perkembangan anak baik dalam segala aspek pendidikan.

Tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tetap pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Inn Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Ada pula yang menjadi tujuan sementara (Instruksional) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk inn kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara.

Dalam upaya orang tua menjadi produktif dalam perkembangan pendidikan anak, memotivasi anak agar semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar adalah hal yang sangat positif dilakukan dalam lingkungan keluarga. beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua antara lain yaitu:

1. Orang tua menjadi teladan (contoh) bagi anak-anaknya, menjadi contoh yang benar di dalam keluarga dalam berbicara, bersikap.

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21)

2. Orang tua yang memegang amanah, yaitu amanah anak yang Allah SWT titipkan kepada ibu dan bapak, maka didik dan rawatlah anak-anak yang Allah SWT titipkan tersebut, karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan. Menurut Arifin dalam Suradi bahwa Orang tua sebagai tokoh ideal, pembawa norma-norma dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat sekaligus pembawa cahaya terang dalam kehidupan anak-anaknya

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Imam Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah berkata “ barang siapa yang dengan sengaja tidak mengaarkan sesuatu yang bermanfaat kepada anaknya dan menelantarkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan kelahan yang ber, kerukan yang terjadi pada diri anak kebanyakan terjadi karena faktor dan sisi orang tuanya”.

3. Orang tua menjadi pemimpin di keluarga, maksudnya adalah segala hal yang berkaitan dengan keluarga baik itu anak, istri, suami atau siapa saja yang masuk dalam keluarga sebagai tanggungan baginya, maka segala sesuatu terlebih dahulu harus dimusyawarahkan, diskusi, pendapat, dan keputusan. Orang tua sebagai pemimpin utama anaknya menjadi panutan bagi perkembangan perilaku anaknya dalam mewujudkan kemaslahatan beragama di dunia dan akhirat. As-Shaadi mengungkapkan bahwa keberadaan anak sebagai penyambung kehidupan orang tuanya setelah mereka wafat, mengamalkan kebaikan dan menjaga nama baik orang tuanya. Orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi berbakti karena mereka sebagai pewaris.

4. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak, bahwa keluarga adalah pendidikan yang paling utama. Bekali anak-anak dengan nilai-nilai keteladan, kejujuran, bersikap adil, ling menghargai, bertutur kata, adab, inilah sebagai bekal mereka sebelum masuk ke sekolah formal. Contoh, pendidikan di rumah yang bisa diberikan orang tua dalam keagamaan adalah seperti yang rasul contohkan yaitu ibrahimnya, sholatnya, interaksi sosial, adab berbicara dengan yang lebih tua, dll. Orang tua adalah

pendidik dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Dari orang tualah awal mula pendidikan dalam lingkungan keluarga. Didiklah anak sesuai dengan fitrnya seperti yang dijelaskan Al-qur'an surat ar-Rumm 30

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S. Ar-Rum: 30)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantara pengaruh lingkungan.

5. Menjadi orang tua yang peka dengan keinginan anak, Memberikan hak anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, tidak membedakan anak (udara kandung), menjadi pendengar yang baik.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang disepakati sebelumnya yaitu pada tanggal 20 Agustus 2023 bertempat di De Namu ukur utara Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Kegiatan PKM ini adalah seluruh masyarakat di de Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini kurang lebih sebanyak 50 orang yang bergabung dalam kegiatan tersebut. Secara umum permalahan yang terjadi di masyarakat adalah minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan keagamaan kepada anak.

HASIL DAN PEMBAHAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sesuai yang direncanakan oleh Tim pelaksana PKM. Adapun tahapan pelaksanaan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Pada tahap ini dilaksanakan survei lapangan untuk mengetahui permasalahan yang umum terjadi di lapangan, kemudian tim PKM menentukan tema dan judul yang akan dipaparkan dalam kegiatan PKM tersebut. Maka ditentukan tema yakni Sosialisasi Menjadi Orang Tua Yang Produktif Dalam Pendidikan Keagamaan di Lingkungan Keluarga (De Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingai Kab. Langkat)

b. Persiapan.

Pada tahap ini pemateri mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk materi, peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan, kemudian berulah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya Tim PKM memohon ijin kepada Kepala Desa untuk melaksanakan PKM di de tersebut. Kepala Desa menyarankan pelaksanaan dilakukan di Masjid Al-Amin dengan beberapa pertimbangan. Kemudian tim PKM berkoordinasi dengan mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Han Al-Ishlahiyah Binjai yang sedang melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di De Namu Ukur Utara untuk segera membentuk panitia pelaksana. Tim PKM yang terdiri dari 4 orang Dosen terdiri dari Pemateri, Perwakilan Kampus, Supervisor, LPM, kemudian mempersiapkan materi dan bahan yang akan dipaparkan.

c. Pelaksanaan.

Pada tahap ini Tim PKM melaksanakan kegiatan Sosialisasi Menjadi Orang Tua Yang Produktif Dalam Pendidikan Keagamaan di Lingkungan Keluarga (De Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingai Kab. Langkat) Kegiatan ini meliputi mengedukasi masyarakat tentang bagaimana menjadi orang tua yang produktif atau peduli dengan perkembangan anak. Pendidikan keagamaan menjadi tujuan fokus pembahasan utama karena banyak terjadi di de tersebut, diakibatkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama. Terlebih lagi di de ini anak-anak sudah banyak terpengaruh dengan teknologi android yang hampir seluruh waktunya hanya untuk bermain game dan sejenisnya. Sehingga merupakan tugasnya sebagai ummat Islam.

Materi ini juga sekaligus untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat, penanaman dan penguatan tekad untuk peduli dengan perkembangan pendidikan keagamaan anak dan meminimalisir penggunaan android setiap harinya. Jika ini tidak dicegah maka anak-anak akan semakin jauh dengan agamanya, terlebih lagi jika mereka membaca artikel-artikel keagamaan yang ada

diandroid namun b berita tersebut belum dipastikan kebenarannya. Schedule acara PKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rundown Acara

NO	Jam	Kegiatan	Pelakna
1	09.30 - 10.00	Registrasi	Mahasiswa KKN
2	10.00- 10.30	Acara Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> a. Pembacaan ayat suci Al Quran b. Kata mbutan dari Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Han Al-Ishlahiyah Binjai/mewakili c. Kata mbutan dari Dosen Supervisor d. Kata mbutan dari Kepala DeNamu Ukur Utara e. Pembacaan Doa 	Protokol
3.	10.30 -11.30	Materi : Sosialisasi Menjadi Orang Tua Yang Produktif Dalam Pendidikan Keagamaan di Lingkungan Keluarga (De Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingai Kab. Langkat)	Tim PKM
4.	11.30 – 11.45	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PKM dan Peserta
5.	11.45 – 12.00	Penutup: Penyerahan bingkin Sembako	Tim PKM, BKM dan Aparat De

Pada tahap awal pelaknaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pukul 09.30 wib dengan melaknakan registrasi peserta sesuai dengan undangan yang telah dimpaikan, selanjutnya pada pukul 10.00 wib acara dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an oleh Al-ustadz Surya Bakti, SS, M.A. acara selanjutnya adalah kata mbutan mewakili kampus STAI Al- Ishlahiyah binjai yang dimpaikan oleh Bapak Alfian Tanjung, M.Pd. kemudian dilanjutkan dengan kata mbutan dari Dosen Supervisor Kuliah Kerja Nyata STAI Al-Ishlahiyah Binjai yaitu Bapak Wawan Arbeni, M.Pd.I. dan ditutup dengan butan dari kepala de namu ukur utara kecamatan sei bingai kabupaten langkat sumatera utara yang diwakili oleh bapak kepala dusun.

Pada pukul 10.30 wib dilanjutkan dengan acara penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat yang dimpaikan oleh Bapak Indra tia Pohan, M.Pd.I dengan mengangkat thema menjadi orang Tua produktif dalam pendidikan keagamaan pada lingkungan keluarga di de namu ukur utara kecamatan sei bingai kabupaten langkat sumatera utara. Dalam penyampaiannya dijelaskan bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak, terkhusus dalam hal pengamalan keagamaan anak, bahwa keluarga adalah wadah pendidikan yang pertama bagi anak, perilaku anak di sekolah adalah cerminan hasil pendidikan yang didapatkan dalam lingkungan keluarga. Jika di dalam lingkungan keluarga anak terbiasa mendengar kalimat-kalimat negatif, caci-maki, berbicara kar, maka semua itu akan terekam oleh anak dan diperlakukan dalam pergaulannya, jika orang tua tidak sholat maka anaknya pun akan mengikuti jejak orang tuanya.

Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini bapak indra menyampaikan bahwa ada lima hal yang bi dilakukan oleh orang tua dalam upaya menjadi produktif dalam perkembangan keagamaan anak yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua adalah teladan bagi anaknya, hal ini ma seperti yang dicontohkan Rasulullah W sebagai suri tauladan bagi ummatnya seperti yang terdapat dalam Al- Qur'an surat Al-Ahzab:

2. Jadilah orang tua yang memegang amanah, bahwa anak adalah titipan Allah SWT sebagai sebuah amanah yang harus dijaga dan dirawat sebaik- baiknya. Karena semua yang di titipkan akan dimintai pertanggung jawaban.
3. Orang tua sebagai peimpin dalam keluarga, yaitu sebagai panutan dan model bagi keluarganya. Akan menjadi dar anggota keluarga dalam bertindak dan berperilaku dalam kesehariannya berdarkan dari apa yang di lihat dari orang tuanya.
4. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya, yaitu sebagai guru pertama dalam memberikan pendidikan, perilaku, sikap, ibadah dan sosial kemasyarakatan.
5. Jadilah orang tua yang pekaa/peduli dengan perkembangan anak. Orang tua harus menjadi teman, kakak, bagi anaknya karena adakalanya seorang anak ingin curhat kepada orang tuanya tentang hal-hal yang terjadi padanya, anak berharap orang tuanya dapat menguatkan dirinya dan memberikan solusi atas malah yang terjadi padanya.

Setelah penyampaian materi, tepat pukul 11. 30 wib diadakan diskusi dan tanya jawab seputar hal-hal yang berkembang yang dialami oleh orangtua dalam perkembangan anak dalam keluarga. Acara ditutup pukul 12.00 wib yang diakhiri dengan penyerahan cendramata dan pembagian sembako kepada para undangan.



Gambar 1. mbutan mewakili STAI Al-Ishlahiyah Binjai



Gambar 2. mbutan Dosen Supervisor KKN



Gambar 3. Penyampaian Materi PKM oleh Bapak Indra tia Pohan,M.Pd.



Gambar 4. Suana Pelaknaan Kegiatan



Gambar 5. Seremonial Penyerahan Sembako kepada undangan

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu tentang Sosialisasi Menjadi Orang Tua Produktif Dalam Pendidikan Keagamaan di Lingkungan Keluarga (De Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingai Kab. Langkat). Dari kegiatan PKM ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Menjadi Orang Tua Yang Produktif Dalam Pendidikan Keagamaan di Lingkungan Keluarga, diharapkan dapat menjadi edukasi dan motivasi bagi masyarakat sekitar de namu ukur utara dalam mendidik anak khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan ditengah perkembangan teknologi at ini.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Menjadi Orang Tua Yang Produktif Dalam Pendidikan Keagamaan di Lingkungan Keluarga ini akan menjadikan de namu ukur utara menjadi de yang semakin peduli tentang pendidikan umum dan agama khususnya di dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan madrh pertama bagi perkembangan pengetahuan anak. Setelah kegiatan ini, diharapkan hubungan antara anak dan orang tua akan menjadi semakin meningkat sehingga akan melahirkan generasi-genarasi muda yang berpendidikan serta cinta terhadap agamanya.

SARAN

ran setelah kegiatan ini hendaknya perangkat de, tokoh masyarakat dan alim ulama di sekitar de namu ukur utara agar tetap bi melaksnakan kegiatan tentang bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Produktif Dalam Pendidikan Keagamaan di dalam lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang seber-bernya kepada yang terhormat Bapak Ketua, Wakil Ketua 1, Wakil Ketua 2 dan Wakil Ketua 3 STAI Syekh H. Abdul Halim Han Al-Ishlahiyah Binjai. Kepada Bapak Kepala De dan seluruh staf di De Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat atas segala mbutan dan kerjama yang baik selama pelaknaan kegiatan PKM, Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan tu-pertu yang telah membantu pelaknaan dan kelancaran kegiatan pengabdian ini. Semoga pelaknaan kegiatan PKM ini dapat memberikan

manfaat bagi semua pihak khususnya masyarakat de Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah-Sha'idi, 2001, Menuju Keluarga kinah, Jakarta : Pustaka Abadi
- Hamalik,Oemaar, 2004, Psikologi Belajar Dan Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo Ibnu Katsir, Tafsir,2021, Ringkan tafsir juz 1 mpai 30, Bandung, Jabal
- Juwariyah, 2010, Dar-dar pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an, Yogakarta : Teras
- Lismijar,2015, Peran Kelurag Terhadap Pendidikan Anak, Jurnal, Vol. 3
- Pohan, Indra tia,2023, Penyampaian Materi PKM, Langkat- SUMUT
- Suraji, Ahmad, 2018, Pendidikan Islam Multikultural, Yogjakarta:mudra Biru Tafsir,
- Ahmd, 2006, Filfat Pendidikan Islam, Bandung : Remaja Rosd Karya